



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
20 Mei 2024	22 Juni 2024	30 Desember 2024
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.2493		

INTEGRASI NILAI KEISLAMAN PADA PROYEK P5 DI SDN 7 PAHANDUT PALANGKARAYA

Nor Hapipah¹, Sadya Santosa²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: ¹23204081007@student.uin-suka.ac.id, ²sadyasantosa@uin-suka.ac.id

Abstrak: Pembelajaran umum di integrasi dengan nilai keIslaman agar pembelajaran menjadi bermakna dan menarik, peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti setiap proses pembelajarannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam terkait integrasi nilai islam dengan penerapan proyek P5 di SDN 7 Pahandut Palangka Raya. Subyek penelitian pada penelitian ini satu guru kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Jenis metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode penelitian studi kasus. Teknik analisis data yaitu mengolah data pengurangan, penyajian, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan integrasi nilai islam pada P5 di Sekolah Dasar bahwa pentingnya ada keterkaitan hal tersebut dapat menjadi langkah yang strategis agar peserta didik tidak hanya memahami ilmu dunia saja tetapi juga paham bagaimana pandangan Islam akan suatu perbuatan. Nilai Islam sangat luas tidak hanya perihal ibadah mahdhah saja tetapi peserihal sosial, ekonomi dan Pendidikan pun islam sangat komprehensif hal itulai nilai islam ini sempurna jika diterapkan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai Keislaman, Proyek P5.

Abstract: General learning is integrated with Islamic values so that learning becomes meaningful and interesting, students look more enthusiastic about every learning process. The purpose of this study was to find out more about the integration of Islamic values with the implementation of the P5 project at SDN 7 Pahandut Palangka Raya. The research subject in this study was one class teacher. Data collection techniques using interviews. The type of research method uses a qualitative approach to case study research methods. Data analysis techniques are processing data reduction, presentation, conclusion drawing and verification. The results obtained show the integration of Islamic values in P5 in elementary schools that the importance of this connection can be a strategic step so that students not only understand world knowledge but also understand how Islam views an action. The value of Islam is very broad not only regarding mahdhah worship but also social, economic and education issues, Islam is very comprehensive, it starts this Islamic value is perfect if applied in its entirety.

Keywords: Integration, Islamic Values, Project P5.





Pendahuluan

Masa pandemi Covid 19 menjadi salah satu kendala besar bagi seluruh negara dunia tanpa terkecuali Indonesia sendiri merasakannya. Covid 19 banyak merubah dan mempengaruhi kehidupan manusia secara keseluruhan dengan cepat. Bahkan satuan pendidikanpun harus beradaptasi dengan cepat. Pendidikan dalam pengembangan kurikulum merdeka mengupayakan dalam penekanan dan pembentukan generasi bangsa yang dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggal dan sosialnya (Muslim, 2023). Karakter kurikulum Merdeka memiliki proyek yang tujuannya untuk meningkatkan karakter serta skil setiap peserta didik sesuai dengan profil Pancasila. Kurikulum merdeka juga memungkinkan guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan setiap individu peserta didiknya (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum merdeka menekankan kepada profil pancasila (T. S. Nugraha, 2022). Karakteristik profil Pancasila menekankan pada keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam nilai-nilai luhur Pancasila (Yana dkk., 2022). Profil Pancasila memiliki enam nilai utamanya diantaranya: beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, berkebinekaan global, mandiri, kreatif dan mempunyai cara berpikir/ nalar yang kritis (Kemendikbudristek, 2022).

Jika dikaitkan pada ilmu pengetahuan sosial. Profil Pancasila erat hubungannya dengan sikap ilmiah. Nilai Pancasila misalnya nilai bertaqwa kepada Allah yang maha esa serta berakhlak mulia dan memiliki nilai akhlak terhadap sosial. Pada nilai gotong-royong terdapat aspek kerjasama yang berkaitan dengan lingkungan sosial. Berdasarkan beberapa aspek tersebut erat hubungannya dengan sosial. Pembelajaran saat ini di giring untuk mengembangkan profil Pancasila sehingga perlunya pembelajaran Ilmu sosial melakukan analisis pada beberapa nilai Pancasila yang diberikan. Sehingga pada hasil analisis dapat dipahami bahwasannya pembelajaran hidup berkelanjutan dan kewirausahaan dan sosial ini apakah memang diperlukan nya profil Pancasila agar tercapainya tujuan pembelajaran selama ini.

Dilihat dari seluruh mata pelajaran di MI/SD semuanya itu perlu adanya integrasi interkoneksi dengan islam tanpa perlu adanya proyek Pancasila karena setiap mata pelajaran sudah terhubung dengan islam contoh seperti pembelajaran sosial hal ini juga islam mempelajarinya islam mengajarkan bagaimana cara kita menghormati tetangga bagaimana kita dalam bergotongroyong dan bertetangga. Tetapi kalo memang memerlukan adanya P5 lagi boleh asalkan tidak memberatkan guru-fakta dilapangan berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan beberapa guru dari hasil diskusi peneliti berasumsi bahwa pada dasarnya banyak guru yang mengeluh dengan banyaknya administrasi yang membebankan bahkan guru merasa fokus mengajarnya terganggu maka dari itu seharusnya kita melihat lagi apakah P5 ini urgen atau kita hanya perlukan sekarang bagaimana cara menintrasikan ilmu umum dengan islam sebab materi



pembelajaran sekarang seakan terpisah sosial hanya fokus pada ranahnya saja tetapi tidak dikaitkan dengan islam. Kita ketahui aspek pendidikan tidak terlepas dari agama, pengetahuan, sosial, keterampilan hal ini di dalam pendidikan sekarang terpisah jika atau disebut sekulerisme pemisahan agama dari kehidupan, padahal aspek tersebut saling berkaitan satu dan yang lainnya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Rafiza, 2022) bahwa pembentukan nilai keislaman atau menumbuhkan karakter peserta didik dalam pengembangan sumber daya manusia yang beradab dapat dilakukan dari pendidikan. Selanjutnya hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Narti dan Ratmiati, 2021) pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dalam membangun kesadaran terhadap pentingnya rasa salaing menghormati dan menghargai. Upaya yang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai islam dengan ilmu umum dalam proses pembelajaran. Tumbuhnya karakter yang baik hal tersebut penting dalam kurikulum, yang bisa diterapkannya dalam mata pelajaran, salah satunya paka kewirausahaan , sosial pada proyek P5 maupun pembelajaran lain. Lingkungan sosial dan alam menjadi tempat bagi peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung sebab mereka dapat berinteraksi secara langsung pada pekerja lokal yang mengelola SDA. Oleh karena itu pendidik sekarang sangat memerlukan nilai agama Islam pada proses pembelajarannya, adanya peran agama untuk pembentukan karakter dan sikap bertanggung jawab individu peserta didik. Islam mengajarkan setiap individu manusia untuk mengelola sumber daya alam semuain dengan islam menjaga dan meletarkannya.

Maka dari itu peneliti tertarik mambahas lebih dalam terkait dengan judul “Integrasi Nilai Keislaman pada Proyek P5 di Sekolah Dasar” untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah pendidikan yang terjadi sekarang dan harapannya sebagai bahan rujukan bagi perbaikan pendidikan kedepannya.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah eksplorasi atau pencarian mendalam dari data yang ditemukan. Studi kasus mengaitkan penyelidikan fakta, yang dapat di definisikan sebagai objek yang sudah dibatasi baik waktu, tempat. Maka peneliti menganalisis mendasar, menggunakan metode wawancara. Data kualitatif dengan metode studi kasus di dapatkan dengan melakukan wawancara terhadap subjek yang menjadi sumber data. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 7 Pahandut Palangka Raya pelaksanaanya pada semester ganjil. Peneliti memanfaatkan sumber data primer sebagai penguat hasil penelitian. Pihak yang terkait dalam penelitian ini ialah salah satu pendidik sarjana pendidikan guru madrasah ibtdaiyah lulusan IAIN Palangka Raya.



Instrumen pengumpulan data di dapatkan secara langsung dengan melakukan wawancara melalui panggilan *WhatsApp* dengan salah satu guru. instrument yang digunakan berupa lembar wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan informasi secara langsung. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini wawancara bebas terstruktur.

Analisis data yang dilakukan penelitian ini secara interaktif yang dilakukan peneliti secara berkelanjutan sampai mendapatkan hasil yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahapan analisis yang digunakan penelitian yaitu tahapan mengumpulkan data melalui proses (*data collection*) (Rijali, 2018) dalam wawancara, pengurangan data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) (Ahmad & Nasution, 2018), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verring*), (Umardiyah & Nasrulloh, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Perlunya pengintegrasian nilai-nilai keislaman pada proyek p5. Karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari interaksi yang dilakukan pada setiap individu peserta didik dengan yang lain bahkan pada lingkungan Masyarakat. Tujuan dari Pendidikan sendiri adalah untuk menjadikan manusia memiliki akhlak dan adab yang baik serta apalagi bagi seseorang yang terdidik sebab perilaku yang dilakukan akan menggambarkan hasil Pendidikan yang diperoleh selama menempuh pembelajaran di sekolah. berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti di lapangan diperoleh data bahwa untuk penerapan integrasi interkoneksi nilai keislaman dalam proyek P5 sudah mulai dilakukan baik dari segi sosial bagaimana peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik lainnya dan juga kepada Masyarakat sebab pada pembelajaran P5 ini sekolah melakukan terjun langsung kelapangan Dimana peserta didik ikut serta belajar terkait pemanfaatan sumber daya alam yang dikelola Masyarakat setempat.

Pendidikan atau pembelajaran menurut Attas (dalam Imamuddin & Isnaniah, 2023) dilaksanakan di sekolah harus terpaku kepada pandangan hidup individu manusia atau peserta didik. Apabila pandangan hidupnya adalah islam, maka tujuannya pasti membentuk insan kamil (manusia seutuhnya). Pendidikan islam merupakan segala bentuk usaha pemberian bimbingan kepada peserta individu peserta didik yang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan islam dan menjadikan jalan hidup baik pada internal diri maupun dalam eksternal sosial masyarakatnya. Sejalan dengan pendapat Pratiwi dalam (Elida, 2023) bahwasannya Pendidikan islam mengajarkan setiap individu peserta didik memiliki adab, karakter serta akhlak mulia. Membimbing jasmani dan Rohani anak sehingga memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran Islam (Marimba, 2021). Maka dapat diartikan bahwa pembelajaran yang didarkan dengan islam sudah



tentu penuh dengan syarat akan nilai islam yang yang terbukti dapat membentuk dan menjadikan individu peserta didik yang memiliki adab dan akhlak baik, sikap religius yang tinggi. Peserta didik akan memiliki kepribadian yang baik dengan ditanamkannya islam pada sel kehidupan peserta didik.

A. Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Pembelajaran

Integrasi secara umum tidak asing didalam dunia Pendidikan. Wawancara tentang integrasi pada dasarnya sudah dijabarkan di dalam UU No 20 Th 2003, kebijakan pemerintah mutakhir dalam Upaya pengintegrasian Pendidikan umum dengan agama sehingga dapat menghasilkan undividu generasi yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri serta bertanggung jawab (Husaini, 2021). Hal ini pun sejalan dengan pendapat yang dilontarkan oleh (Fauzi, 2020) mengatakan bahwa integrasi menjadi sebuah alternatif yang harus di pilih agar menjadi Pendidikan yang menyeluruh (integral-holistik).

Berdasarka hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru menyebutkan *“pada penerapan nilai keislaman yang dilakukan guru pada P5 sendiri, pendidik membiasakan peserta didik untuk mendengarkan keritik dan saran, saling membantu, saling menghormati, dan bagaimana muamalah (jual beli), belajar tentang akad jual beli dalam Islam, mengelola sumber daya alam sesuai dengan aturan Islam”*. Nilai islam yang ditanamkan tersebut bukan hanya disampaikan tetapi pendidik juga melihatnya secara penerapan peserta didik baik di lingkungan sekolah, Gagasan integrasi nilai islam dan umum ini bukanlah sebuah rencana untuk meraih simpati akademik, melainkan sebuah kebutuhan yang sangat urgen (mendesak) sebagai pedoman perbaikan Pendidikan yang sudah ada di Indonesia agar kembali ke tujuan awal pendidik menjadi orang berkeperibadain islam bukan sekuler memisahkan agama dari kehidupan.

Sagala (2018) menjelaskan terkait nilai agama merupakan sebuah nilai spiritual dianggap lebih penting untuk kelangsungan hidup individu maupun kehidupan dalam bermasyarakat. Nilai spiritual juga dapat menjadi individu meletakkan pondasi dasar yang berhubungan erat dengan mental sikap, batin, perasaan serta penjiwaan terhadap suatu perilaku, tujuannya untuk meraih kemurnian batin dan dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Jadi prakteknya, penanaman nilai spiritual itu berkaitan dengan banyak konsep dan berlangsung melalui agama.

Nata (dalam Firdaus, 2018) menjelaskan bahwa integrasi ilmu yang ideal adalah sebuah pembelajaran baik ilmu sosial, sains, filsafat, olahraga, dan bahkan kewirausahaan harus saling keterkaitan satu dan yang lainnya saling berkontribusi bagi kehidupan umat manusia. Ilmu agama sesuai dengan wahyu Allah yang tertulis padapedoman kita Al-Qur'an harus menjadi pusat landasar spiritual, pembentukan



akhlak dan moral. Pembelajaran melalui proyek P5 dikaji dengan fenomena sosial, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar interaktif dan terlibat secara langsung dengan lingkungan sekitar untuk melakukan berbagai macam aktivitas yang dilakukan Masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dan mengelola sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan dapat diambil kesimpulan bahwasannya pengintegrasian nilai islam adalah sebuah alternatif yang sangat urgent yang harus diambil oleh pemerintahan melalui kebijakan dan diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran secara menyeluruh untuk perbaikan. Integrasi nilai islam yang dijelaskan diatas bermaksud agar setiap pembelajaran baik materi yang disampaikan, soal, serta metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran tersebut dapat dikaitkan dengan nilai ajaran Islam agar materi yang disampaikan tidak hanya dijadikan kewajiban saat belajar saja tetapi peserta didik sadar bahwa pelajar yang dianjurkan akan menjadi sebuah ladang pahala serta dapat menjadi kebaikan baik bagi dirinya maupun dalam bermasyarakat.

B. Prinsip Integrasi nilai Islam pada Proyek Pembelajaran P5

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di SDN 7 Pehandut Palangka Raya pada *“pelaksanaan pengintegrasian nilai keIslaman para proses pembelajaran P5 yang selalu dilakukan seperti mengucapkan salam, berdo’a saat memulai pembelajaran membaca beberapa surat pendek, berbicara santun baik dengan teman sebaya maupun dengan pendidik serta stap sekolah, pendidik untuk beberapa materi pembelajaran mengaitkan dengan nilai Keislaman bagaimana islam mengatur kehidupan bersosial, muamalah, dan menghormati individu serta mengesakan Allah”*. Integrasi erat hubungannya dengan saling terhubungan satu dengan yang lainnya maksudnya nilai keislaman selalu memiliki keterkaitan dengan ilmu umum baik proyek P5 (Binti Khalid & Putri, 2020).

Proyek pembelajaran P5 adalah salah satu bentuk belajar dalam kegiatan kurikuler dan didesain dalam proyek dalam pencapaian kompetensi yang sudah disusun sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (*Mengenal P5 dalam Kurikulum Merdeka dan Contoh Penerapannya - Guruinovatif.id: Platform Online Learning Bersertifikat untuk Guru*, 2023). Pelaksanaan P5 dilakukan dengan fleksibel berdasarkan tiga komponen yaitu dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan.

Kementrian pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi RI tahun 2022 mengembangkan pembahasan ini dari buku panduan pengembangan proyek profil Pancasila melalui standar, kurikulum. Untuk memahami penguatan proyek memiliki beberapa prinsip yang harus ada diantaranya: 1) Holistik, 2) Kontektual, 3) berpusat pada peserta didik, dan 4) eksploratif. Melalui penjelasan diatas terkait pembelajaran P5 melalui beberapa prinsip dilaksanakannya.



Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dari Menyusun jadwal dari satuan pendidikan secara bersama-sama. Mereka Menyusun beberapa dimensi untuk setiap tema untuk mengatur dalam penyebaran proyek pada satuan pendidikan. Selanjutnya, dibentuk lah tim untuk memfasilitasi proyek yang bertugas untuk merencanakan, membuat model, megelola serta mendampingi dimensi profil Pancasila. Adapun coordinator proyek bertanggung jawab dalam pengelolaan system yang diperlukan oleh tim pendidik dan peserta didik untuk mendukung keberhasilan penyelesaian proyek tersebut (Sarini dkk., 2024).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartutik dkk., 2023) menjelaskan bahwa profil Pancasila ini menjadi hal baru bagi pendidik di Indonesia dalam penerapan kurikulum. Masih banyak guru yang kurang memahami terkait proyek ini. Dalam rangka peneran royek ini, maka perlunya peran perguruan tinggi dapat terlibat dalam membimbing serta membantu pendidik dalam memahami profil Pancasila ini dalam satuan pendidikan.

Selanjutnya dalam pengintergrasikan pembelajaran P5 dengan nilai keislaman berkaitan dengan sosial peserta didik, pendidik dapat mengajak peserta didik mebih bersyukur dalam memaknai kehidupan sebab hanya Allah yang dapat memberikan Kesehatan serta fisik yang lengkap serta dapat melihat keindahan Allah sekitar dan dengan tubuh yang sehat kita semu dapat melakukan kegiatan dalam mengelola sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar kita. Dalam hal ini, berkaitan denga meteri bagaimana pemanfaatan hutan atau SDA yang ada di sekitar tempat tinggal serta bersosial dengan Masyarakat pengelola SDA tersebut dan dijelaskan dalam Qs Luqman ayat 18 artinya, *"janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh, sesungguhnya, dan Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri"*. Dan Qs. Ar-Rum ayat 41 *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"*. Materi tersebut berkaitan dengan pembahasan pada P5 tentang pemanfaatan hutan dan sosial hal ini mengajarkan tentang nilai karakter peserta didik dalam berperilaku sebab apupun yang dilakukan memiliki nilai perbuatan agar tidak salah maka perlunya benteng yang kuat yaitu nilai keislaman yang tertanam kuat di dalam jiwa setiap peserta didik.

Penelitian yang dilakukan lisnawati (Lisnawati, 2017) ada beberapa modul yang belum lengkap tentang penanaman nilai keislaman, karena dalam pelaksanaanya belum ada kelengkapan modulnya sebagai standar yang menjadi pedoman pendidik dalam memuat materi pembelajaran dengan terintegrasi nilai keislaman. Maka dari itu untuk pengintegrasian nilai keislaman dilimpahkan sepenuhnya kepada pendidik,



sebab belum adanya modul yang sudah memiliki kaitan antara nilai islam dengan ilmu umum. Bahkan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan penedidik beliau *“menjelaskan bahwa hanya sebagaian pendidik saja yang melakukan integrasi interkoneksi dengan nilai islam sebab belum adanya aturan yang mewajibkan pendidik melakukan hal tersebut, saya dan beberapa rekan saya walaupun tidak keseluruhan melakukannya, mengingat kami lulusan kuliah notabennya islam yang dikampus kami selalu melakukan integrasi nilai islam dan ilmu umum jadi setiap pembelajaran kami mengusahakan mengaitkan dengan pandangan islam”*.

Kendalah dan hambatan dari penerapan integrasinilai keislaman pada pembelajaran P5, berdasarkan asusi peneliti berdasarkan wawancara ialah pelaksanaanya banyak menggunakan waktu, bahkan ada sekolah mencoba memberikan waktu diluar pembelajaran di sekolah, modul-modul belum ada integrasi nilai keislaman jadi pendidik berusaha sendiri untuk mengaitkannya.

C. Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Proyek Pembelajaran P5 untuk Meningkatkan Kompetensi pada Kurikulum Merdeka

Jenjang sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran P5, kemudian diterapkannya integrasi dan interkoneksi nilai-nilai keislaman sebagai pendoman pada peserta didik dalam berperilaku dan juga bertindak pada aktivitas kehidupannya. Adanya integrasi dan interkoneksi dengan nilai ilmu keislaman pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, nilai keislaman yang dikaitkan dengan bagaimana peserta didik dalam bersosial langsung dengan lingkungan ini hadir dari agama islam yang sesuai dengan Madrasah Ibtidaiyah sehingga tujuan pembelajaran itu tidak hanya diterapkan pada nilai ilmu dunia tetapi menjadikan nilai spiritual peserta didik tertanam dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak R di SDN 7 Pahandut Palangka Raya diperoleh data bahwa *“penerapan kurikulum merdeka ini masih belum seluruh kelas yang menggunakannya di tahun pertama sekolah percobaan hanya kelas II dan IV. Untuk pemilihan tema guru menyesuaikan dengan pengelolaan sumber daya alam lingkungan tempat tinggal salah satunya pengelolaan ikan dan dibuat menjadikan asin dan selain guru yang membantu hal tersebut masyarakat ikut membantu dalam pelaksanaanya. Hasil yang diperoleh peserta didik dijual”*.

Implementasi di lapangan, pemerintahan satuan daerah pada pengembangannya tema-tema yang sudah disesuaikan dengan kearifan lokal tempat lingkungan tersebut. Jenjang sekolah dasar ada 5 tema yang dikembangkan diantaranya gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, berekaryas dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan



(Kemendikbudristek., 2022). Dari kelima tema tersebut setiap sekolah wajib memilih dua yang diterapkan pada pelaksanaannya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2023) diperoleh informasi bahwa pada satuan sekolah yang diteliti menggunakan dua tema besar yaitu gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap perayaan.

1. Tahapan perencanaan Proyek

Langkah pertama, membuat tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Didalam tim tersebut terdiri dari beberapa guru yang berperan dalam perencanaanya baik dalam merancang, menjalankan, evaluasi kegiatan protek. Timnya ditunjuk atau dibentuk atas perintah kepala sekolah bersama dengan coordinator priyek yang ditentukan sebelumnya. Dalam pemilihan koordinatornya harus sesuai dengan keahliannya dan berpengalaman dalam hal tersebut (Ulandari & Rapita, 2023). Selanjutnya dilakukan coordinator proyek memberikan arahan secara langsung kepada kepala bagian tim fasilitator untuk melakukan persiapan identifikasi terkait kesiapan sekolah dalam menunjang proyek penguatan profil Pancasila.

Tujuan dari adanya proyek ini harapannya setiap individu peserta didik memiliki keahlian di dalam bidang mengelola sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal. Contohnya dalam adidaya pertambakan dan membuat ikan asin dari hasil tambaknya dan hasilnya dapat dimanfaatkan baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan dapat dijual .

2. Tahapan pelaksanaan proyek

Tahapan pelaksanaanya ada beberapa Langkah pelaksanaan yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat dibawah ini.

- a. Tahapan Pengenalan: Mencari data awal dan mengenal ikan
 - 1) Sosialisasi dan asesmen diagnostic
 - 2) Menenal hewan ikan
 - 3) Menenal manfaat ikan
 - 4) Menenal olahan makanan dari ikan
- b. Tahapan Kontektual: melakukan pengamatan secara langsung dan membuat laporan pengamatan, demonstrasi, dan pengolahan ikan asin.
 - 1) *Studi visit* tempat tambak ikan
 - 2) Melaporkan hasil kunjungan tempat budidaya ikan tambak
 - 3) Mengundang beberapa masyarakat yang memahami dalam pembuatan ikan asin.



- c. Tahap Aksi: melakukan aksi nyata dengan persiapan desain kemasan, merencanakan target pemasaran, mengolah jamur dan pemasaran, serta laporan hasil pemasaran.
 - 1) Membuat kemasan untuk penjualan ikan asin.
 - 2) Perencanaan pemasaran ikan asin.
 - 3) Membuat olahan sambel ikan asin.
 - 4) Laporan hasil penjualan.
- d. Tahapan refleksi dan tindak lanjut: mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam setiap kegiatan
 - 1) Refleksi dan tindak lanjut.

Penjelasan dari tahapan diatas, bahwa dalam pelaksanaan proyek dimana dari tahapan pengenalan dimana guru sebagai fasilitator menjelaskan kepada setiap peserta didik tentang proyek yang akan dilaksanakan serta melakukan asesmen diagnostik untuk melihat bakat peserta didik, minat dan potensi yang dimiliki setiap diri peserta didik. Selanjutnya peserta didik diminta mencari data awal untuk mengenal hewan ikan, jenisnya ikan yang baik dikonsumsi, manfaat dari ikan bagi manusia dan bagaimana olahan makanan dari ikan. Dalam tahapan ini peserta didik menemukan dan menulis informasi yang ditemukan dari sumber belajar yang sudah fasilitator berikan, sumber belajarnya baik itu berupa video, gambar ikan, teks beraitan dengan tumbuh kembang ikan, proses pembelajarannya dilakukan dengan tanya jawab hasil informasi yang sudah ditemukan secara langsung di lapangan.

Tahapan pengenalan, peserta didik melewati tahapan kontekstual. Pada tahapan ini peserta didik melakukan pengamatan secara langsung dengan visual bagaimana cara membudidayakan ternak ikan dengan baik dan benar serta peserta didik diberikan kebebasan untuk melakukan wawancara dengan masyarakat yang mengelola tambak tersebut yang dikunjungi melalui *studi visit*. Sebelum melakukan wawancara peserta didik sudah dibekali oleh fasilitator untuk bagaimana interaksi dan memberikan pertanyaan. Hasil yang diperoleh tersebut dibuat sebagai hasil laporan yang dikumpulkan perkelompok.

Tahapan aksi, peserta didik melakukan aksi nyata dengan melakukan praktik langsung bagaimana pengolahan ikan asin. Peserta didik menyiapkan beberapa pertanyaan yang urgent yang harus ditanyakan secara langsung kepada narasumber terkait teknik pembuatan, alat yang diperlukan serta bahan-bahan apa yang harus dipersiapkan serta *step by step*. Setelah itu setiap kelompok peserta didik melakukan praktik langsung dalam pengolahan ikan asin dari hasil panen dari tambak ikan. Dari teknik bahasan serta pemasarannya peserta didik melakukannya secara berkelompok yang sudah ditentukan oleh fasilitator.



Tahapan refleksi tahapan akhir dari rangkayan diatas, pada tahap ini hasil dari ilmu yang diperoleh tersebut akan memverikan dampak positif bagi peserta didik dalam mengelola sumber daya alam setempat. Pembelajaran akan lebih berkesan apabila peserta didik melakukannya sevara langsung.

3. Tahapan Petayaan Proyek

Setelah rangkayan pelaksanaan selesai maka adanya yang namanya “*Market Day*”. Kegiatan ini untuk melatih peserta didik dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan bersosial terhadap masyarakat, dimana peserta didik memproduksi sendiri hasil makanan yang kelompok buat dan menjualnya secara langsung kepada warga sekolah. Sehingga peserta didik dapat berpikir kreatif bagaimana caranya dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dari ikan yan diproduksinya.

Hasil dari proyek ini agar peserta didik dapat mencapai dua dimensi yang profil Pancasila berikan yaitu gotong-royong dera belajar bernalar kritis. Untuk gotong-royongnya melalui kolaborasi dan bekerja sama dalam koordinasi sosial. Sedangkan berfikir kriyisnya lebih ke pertanyaan yang diajukan peserta didik kepada narasumber untuk menggali informasi terkait pengelolaan tambak ikan hingga proses pembuatan ikan asin. Menurut (Fitriya & Latif, 2022) menyebutkan Profil Pancasila tidak hanya berfokus kepada kognitif, tetapi juga berperilaku peserta didik dalam menyesuaikan jati diri setiap individu sebagai bangsa Indonesia sekaligus warha dunia

D. Manfaat dalam Integrasi Interkoneksi Nilai-Nilai Keislaman pada Proyek Pembelajaran P5

Proyek penguatan profil Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari situasi yang tidak formal, fleksibel dan interaktif sehingga bermacam-macam ketarampilan dapat peserta didik miliki sebab peserta didik belajar sambil mempraktikannya (Kemendikbudristek, 2021). Kaitannya dengan pembelajaran nilai keIslaman di mana P5 ini lebih menekankan pembelajaran di luar ruangan dan langsung berinteraksi baik dengan masyarakat atau teman sekelas dalam proses pembelajaran yang terjun langsung kelapangan dengan tujuan untuk meningkatkan skil peserta didik baik dalam kewirausahaan dan gotong royong hal itu erat hubungannya dengan sosial pada pandangan Islam.

Oleh karena itu, pembelajaran atau proyek pelajar Pancasila ini dirancang terpisah dari pembelajaran intrakurikuler. Tujuan P5 ini tidak sama tujuannya dengan pembelajaran intrakulikuler sebab pembelajaran P5 ini kegiatan dan tujuannya tidak harus ada kaitannya dengan intrakulikuler. P5 ini erat hubungannya dengan masyarakat dan dunia kerja (Hamzah dkk., 2022).



Kesimpulan

Integrasi nilai Islam dalam proyek P5 di SDN 7 Pahandut Palangka Raya dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik sudah berusaha dalam mengaitkan nilai islam dengan ilmu umum pada proses pembelajarannya. Setiap prosesnya dikaitkan misal pada P5 peserta didik ada melakukan kunjungan pada SDA local daerah tersebut dan peserta didik diajarkan bagaimana cara berinteraksi dengan orang yang lebih tua dan menghormati, dan menerima kritik dan saran dari teman sebayannya. Serta melakukan kewirausahaan peserta didik diajarkan bagaimana islam mengajarkan terkait muamalah apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan pada saat transaksi penjualan (pemasaran hasil pengolahan yang dilakukan peserta didik). Hal yang menjadi tujuan kurikulum Merdeka sendiri untuk menjapai tujuan akhir.

Kebijakan pemerintahan Indonesia dalam penerapan kurikulum merdeka dengan proyek pembelajaran Pancasila ini untuk memberikan kebebasan baik bagi peserta didik dan pendidil dalam mengembangkan tema yang diberikan pemerintah dalam menyesuaikan pada situasi dan kondosi lingkungan hal itu guna untuk memahami dalam pengelolaan sumber daya alam setempat.

Melalui proyek P5 ini peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja tetapi peserta didik diajarkan bagaimana Upaya dalam melestarikan lingkungan. Peserta didik semangat dalam pelaksanaan pembelajaran ini sebab mereka langsung terjun kelapangan belajar di luar ruangan, serta peserta didik dari hal ini mendapatkan pengalaman nyata dan hal tersebut memberikan dampak positif bagi lingkungan Masyarakat sekitarnya. Manfaat dari integrasi ilmu keIslaman dengan pembelajaran P5 skil peserta didik dalam berinteraksi dan kewirausahaan hal tersebut dapat membantu peserta didik memahami SDA yang di Kelola lingkungan sekitar yang memberikan dampak terhadap lingkungan.

Rekomendasi untuk peneliti setelah ini sebaiknya perbanyak melakukan penelitian tidak hanya pada satu sekolah tetapi coba beberapa sekolah. Penelitian sebaiknya dilakukan secara langsung dilapangan sebab ketika penelitian dengan bantuan Whatsapp sedikit rumit.

Daftar Pustaka

AD, O. Y., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12861–12866.



- Ahmad, M., & Putria Nasution, D. (2018). Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa yang diberi Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Gantang*, 3. <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/index>
- Aulia, D. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133.
- binti Khalid, A. S., & Putri, I. D. (2020). Analisis konsep integrasi ilmu dalam islam. *Wardah*, 21(1), 35–49.
- Elida, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 98–107.
- Fauzi, B. (2020). Integrasi Pendidikan Nilai Nilai Islam dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'dib*, 1, 12–26.
- Firdaus, I. (2018). *Integrasi Nilai Islam Di MI Miftahul Huda Turen Malang*.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. 4(1).
- Hakim, L. (2023). *Mengenal P5 dalam Kurikulum Merdeka dan Contoh Penerapannya—Guruinovatif.id: Platform Online Learning Bersertifikat untuk Guru*. <https://guruinovatif.id/@luqmanulhakim12/mengenal-p5-dalam-kurikulum-merdeka-dan-contoh-penerapannya>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420–429.
- Husaini, H. (2021). Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran MI/SD untuk Membangun Karakter Siswa. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 65–76.
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 19(1), 15–21.
- Jufri, M. (2017). *Pengertian Integrasi dalam Pendidikan Lingkungan*.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek RI.
- Kemendikbudristek, K. (2022). Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel! *Direktorat Sekolah Dasar*. Kemendikbudristek RI.
- Kemendikbudristek. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek RI.
- Marimba, A. D. (2021). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Almaa'rif.
- Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40.



- Nugraha, J., & Rafiza, P. B. (2022). Analisis Pembelajaran Berbantuan Media Audio Visual Upin Ipin Episode Sholawat Allahul Kaffi terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekola Dasar. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 5(2), 168–175.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17.
- Sarini, S., Hambali, H., & Hardian, M. (2024). Analisis Pelaksanaan Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas X SMA IT Fadhilah Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2456–2466.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
- Umardiyah, F., & Nasrulloh, F. (2020). *Scaffolding dalam Pembelajaran Geometri berdasar Taksonomi SOLO*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.